

Analysis Of The Influence Of Transparency And Financial Management Accountability On Village Original Revenue In Medan Krio Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency

Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Asli Desa Pada Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Reviola Loise Fernanda ¹⁾; Junawan ²⁾; Puja Rizky Ramadhan ³⁾

^{1,2,3)} **Universitas Pembangunan Panca Budi**

Email: ¹⁾ reviolafernanda@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juli 2026]

Revised [18 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

Village-Generated Revenue; Transparency; Financial Governance; Medan Krio Village

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Fenomena rendahnya kontribusi PADes yang hanya menyumbang 0,35% dari total APBDes Tahun 2025 melatarbelakangi pentingnya reformasi tata kelola anggaran berbasis *stewardship theory*. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif diterapkan pada penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (sampling jenuh) dengan melibatkan seluruh elemen internal pengelola keuangan dan badan pengawas desa yang berjumlah 40 orang sebagai responden. Instrumen data primer berupa kuesioner berskala Likert diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PADes. Begitu pula dengan akuntabilitas yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PADes. Secara simultan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 94,0% terhadap tingkat capaian PADes. Nilai atau kontribusi dari naskah ini adalah memberikan arahan kebijakan strategis bagi aparat desa mengenai pentingnya integrasi transparansi digital dan akuntabilitas yuridis guna mendobrak ketergantungan fiskal desa dari dana transfer eksternal.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of financial management transparency and accountability on Village Original Revenue (PADes) in Medan Krio Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The phenomenon of low PADes contribution, which only accounted for 0.35% of the total 2025 village budget, underlies the importance of budget governance reform based on stewardship theory. A quantitative approach with an associative survey method was applied in this research. The sampling used a purposive sampling (saturated sampling) technique, involving all 40 internal financial management personnel and the village supervisory agency members as respondents. The primary data instrument in the form of a Likert-scale questionnaire was processed using IBM SPSS version 26 software. The results of multiple linear regression analysis indicate that partially, transparency has a positive and significant effect on increasing PADes. Similarly, accountability is also proven to have a positive and significant partial effect on PADes. Simultaneously, financial management transparency and accountability exert a significant influence, with an Adjusted R Square value of 94.0% on the achievement level of PADes. The value or contribution of this manuscript is to provide strategic policy directions for village officials regarding the integration of digital transparency and juridical accountability to break the village's fiscal dependence on external transfer funds.

PENDAHULUAN

Desa memegang peran yang sangat strategis sebagai unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat serta menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan legitimasi yuridis dan politik yang kuat bagi desa untuk mengatur, mengurus, dan mengelola urusan pemerintahannya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat setempat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsekuensi logis dari adanya pengakuan otonomi ini adalah melesatnya tanggung jawab serta volume anggaran yang dikelola langsung oleh pemerintah desa. Berdasarkan paradigma pembangunan modern, desa tidak boleh lagi sekadar ditempatkan sebagai instrumen pasif atau objek penerima dana transfer yang bersifat top-down (dari pemerintah pusat maupun daerah). Sebaliknya, desa dituntut untuk bertransformasi menjadi subjek pembangunan yang mandiri, di mana kemandirian tersebut salah satunya diukur melalui kemampuan finansial dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Namun, fakta empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang sangat lebar antara potensi ekonomi makro suatu wilayah dengan realisasi kemandirian fiskal di tingkat mikro. Fenomena ironis ini terlihat sangat nyata pada tata kelola keuangan di Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis dan demografis, Desa Medan Krio menempati posisi yang sangat menguntungkan karena berada di wilayah penyangga perkotaan (buffer zone) yang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Karakteristik wilayah penyangga ini umumnya ditandai dengan mobilitas ekonomi yang tinggi, pesatnya pertumbuhan sektor swasta, menjamurnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta heterogenitas aktivitas industri terdekat. Dengan modalitas wilayah yang sestrategis ini, Desa Medan Krio secara teoretis memiliki peluang yang sangat besar untuk menggali sumber-sumber pendapatan baru secara mandiri.

Akan tetapi, potensi ekonomi yang melimpah tersebut sama sekali belum tercermin dalam struktur anggaran desa. Berdasarkan data resmi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Medan Krio Tahun Anggaran 2025, total pendapatan desa tercatat menyentuh angka yang cukup besar, yaitu mencapai Rp 2.542.985.081. Namun, kontribusi yang berasal dari Pendapatan Asli Desa (PADes) justru berada pada level yang sangat minor, yakni hanya sebesar Rp 8.857.500. Angka ini merepresentasikan kenyataan pahit bahwa PADes hanya menyumbang sekitar 0,35% terhadap total pendapatan desa, sedangkan sisa mutlaknya (sebesar 99,65%) sangat bergantung pada pasokan dana transfer eksternal seperti Dana Desa (APBN) dan Alokasi Dana Desa (APBD). Ketergantungan fiskal yang ekstrem ini mengindikasikan adanya stagnasi atau kegagalan sistemik dalam manajemen aset internal desa serta belum berjalannya optimalisasi sektor-sektor produktif yang dimiliki daerah.

Rendahnya capaian PADes ini mengarah pada dugaan kuat adanya permasalahan krusial dalam penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), khususnya pada aspek transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa saluran informasi publik atau website resmi Desa Medan Krio belum dimanfaatkan secara optimal untuk memublikasikan laporan realisasi anggaran tahunan secara berkala, terbuka, dan mendetail hingga dapat diakses dengan mudah oleh warga. Ketidadaan transparansi ini menciptakan asimetri informasi yang pada gilirannya melemahkan partisipasi aktif, swadaya, serta semangat gotong-royong masyarakat dalam menyokong program desa. Di sisi lain, aspek akuntabilitas juga ditengarai masih terjebak pada formalitas administratif pemenuhan laporan ke birokrasi atas, sehingga belum mampu mendorong unit-unit usaha desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), untuk beroperasi secara komersial dan akuntabel guna menghasilkan laba bagi desa.

Apabila tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel tidak segera dibenahi, maka ketidakpercayaan publik (public distrust) akan meningkat, pengawasan horizontal dari masyarakat melemah, dan potensi kebocoran anggaran (fraud) menjadi semakin besar. Padahal, pengelolaan keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab merupakan instrumen utama untuk mengunci kepercayaan masyarakat yang nantinya bermuara pada kesadaran warga dalam berkontribusi terhadap pungutan desa, retribusi, maupun kemitraan usaha. Motivasi utama yang mendasari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan mendalam sejauh mana efektivitas penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mendobrak kebuntuan fiskal desa. Diharapkan, hasil riset ini dapat memberikan arah kebijakan strategis bagi aparatur desa dalam mereformasi tata kelola anggaran demi meningkatkan Pendapatan Asli Desa secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Stewardship (Stewardship Theory) yang memandang bahwa manajemen atau pelayan (dalam hal ini Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai steward) tidak dimotivasi oleh target atau kepentingan individu, melainkan diarahkan pada sasaran hasil utama demi kepentingan organisasi dan publik selaku principal (Donaldson & Davis, 1991). Hubungan antara pemerintah desa dan warga didasari oleh asas saling percaya (trust), keterbukaan, dan kolektivitas, sehingga mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran tanpa harus dipicu oleh pengawasan yang bersifat koersif atau memaksa. Ketika aparatur desa bertindak sebagai steward yang baik, orientasi kerja mereka adalah memaksimalkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan potensi Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pemerintahan Desa dan Otonomi Fiskal

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). Otonomi

desa memberikan kewenangan penuh untuk mengelola struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) secara mandiri. Menurut Nurcholis (2011), keberhasilan otonomi ini diukur dari kemandirian fiskal desa, di mana desa dituntut memiliki sumber pendanaan internal yang kuat agar tidak terjebak pada ketergantungan absolut terhadap dana transfer pemerintah pusat maupun daerah.

Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa

Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi secara jujur, menyeluruh, dan mudah diakses oleh publik mengenai aktivitas pengelolaan keuangan dan sumber daya yang dimilikinya (Mardiasmo, 2018). Indikator transparansi meliputi aksesibilitas informasi melalui media digital/website, kemudahan akses publik terhadap dokumen keuangan, serta kejelasan laporan pertanggungjawaban kepada warga.

Secara empiris, Pratama (2020) menemukan bahwa transparansi informasi anggaran publik secara digital terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat secara masif yang berbanding lurus dengan peningkatan efisiensi pendapatan daerah. Hal ini sejalan dengan Saputra (2021) yang menyimpulkan bahwa transparansi pengelolaan dana desa mendorong optimalisasi swadaya masyarakat karena hilangnya kecurigaan publik, serta didukung oleh Nugroho (2024), Gunawan et al. (2022), dan Sari (2021) yang menegaskan bahwa keterbukaan informasi publik secara publikasi digital mampu meminimalkan asimetri informasi dan mendorong kemandirian fiskal desa.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Akuntabilitas adalah kewajiban aparaturnya untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dan pelaksanaan wewenang yang diamanatkan secara hukum dan administratif kepada masyarakat maupun struktur birokrasi di atasnya (Sujarweni, 2015). Indikator akuntabilitas mengacu pada ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan, kejelasan pertanggungjawaban fisik anggaran, dan tingkat kepatuhan terhadap perundang-undangan.

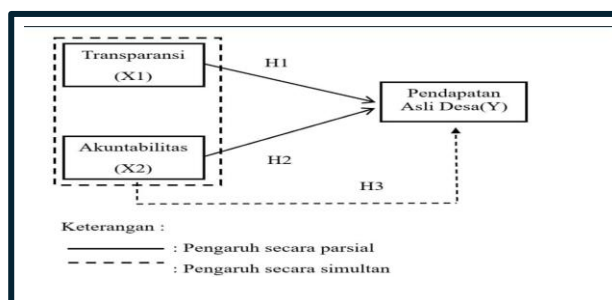
Dalam konteks kinerja keuangan, Lestari (2019) mengonfirmasi bahwa penerapan akuntabilitas yang ketat pada laporan keuangan secara signifikan memperkecil celah kebocoran anggaran (fraud) dan meningkatkan realisasi pendapatan asli lokal. Temuan ini diperkuat oleh Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan regulasi dalam akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap keberhasilan komersialisasi aset-aset produktif daerah, yang didukung pula oleh penelitian dari Ramadhan (2023), Putri (2020), serta Wijaya dan Utami (2021) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan aset desa secara modern terbukti melipatgandakan pendapatan daerah.

Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan desa yang bersumber dari hasil usaha desa, hasil aset desa, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan asli desa lain yang sah (UU No. 6/2014). PADes mencerminkan indikator kemandirian finansial yang sesungguhnya dari sebuah pemerintahan tingkat desa. Terkait interaksi variabel tata kelola terhadap PADes, Wulandari dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan pendapatan desa yang bersumber dari hasil usaha BUMDes. Lebih lanjut, Fitriani (2023) dalam studi asosiatifnya menyimpulkan bahwa sinergi antara keterbukaan informasi (transparansi) dan tanggung jawab vertikal-horizontal (akuntabilitas) adalah pendorong utama bagi desa untuk keluar dari status ketergantungan dana transfer fiskal eksternal.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio.
- H2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio.
- H3: Transparansi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif berbasis survei. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari responden guna menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel independen Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Desa (Y).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen internal pengelola keuangan dan badan pengawas di Desa Medan Krio, yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara/Kaur Keuangan, Kepala Seksi (Kasi), Kepala Dusun (Kadus), dan Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode Purposive Sampling (Sampling Jenuh), di mana seluruh anggota populasi yang memiliki informasi kunci dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel akhir adalah 40 responden. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner (angket) tertutup dengan Skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Pengolahan data dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan software statistik IBM SPSS versi 26.

Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data, uji kualitas instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam menjelaskan variasi Pendapatan Asli Desa (PADes). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Berikut tabel statistik deskriptif dari penelitian ini :

Gambar 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total X1 Transparansi	40	10	30	20,10	5,834	34,041
Total X2 Akuntabilitas	40	9	30	20,35	5,916	35,003
Total Y Pendapatan Asli Desa	40	17	47	33,30	9,042	81,754
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Variabel Transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 20,10 dengan standar deviasi 5,834, variabel Akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 20,35 dengan standar deviasi 5,916, sedangkan variabel Pendapatan Asli Desa memiliki nilai rata-rata sebesar 33,30 dengan standar deviasi 9,042. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel Pendapatan Asli Desa (Y) memiliki variasi yang paling besar dibandingkan variabel independen lainnya.



Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel (0,312 untuk $N=40$) dengan nilai signifikansi $<0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh data sebagai berikut:

- Seluruh butir pernyataan pada variabel Transparansi (X_1) dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi item terhadap skor total (r hitung) berkisar antara 0,807 sampai 0,876 ($p=0,000$).
- Seluruh butir pernyataan pada variabel Akuntabilitas (X_2) dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0,800 sampai 0,878 ($p=0,000$).
- Seluruh butir pernyataan pada variabel Pendapatan Asli Desa (Y) dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0,648 sampai 0,784 ($p=0,000$).

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sah.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari jawaban responden terhadap item pernyataan di dalam kuesioner. Instrumen dinyatakan andal (*reliable*) jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batas minimum yang ditentukan ($>0,70$).

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,894	10	,916	6	,915	6

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel berada jauh di atas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $>0,05$. Berikut tabel uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,20887483
Most Extreme Differences	Absolute		,093
	Positive		,093
	Negative		-,084
Test Statistic			,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,511
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,498
		Upper Bound	,524

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($>0,05$) dan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,511 ($>0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Terpenuhinya asumsi normalitas juga mengindikasikan bahwa model memiliki distribusi residual yang baik dan tidak mengalami penyimpangan yang dapat mengganggu hasil pengujian statistik selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak terdapat hubungan korelasi yang linier atau sempurna antar variabel independen di dalam model regresi. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $>0,010$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<0,10$. Berikut tabel uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Gambar 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Total X1 Transparansi	,113	8,819
Total X2 Akuntabilitas	,113	8,819

a. Dependent Variable: Total Y Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan hasil pengujian, memperlihatkan bahwa variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,113 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 8,819 ($<0,10$). Maka, disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak saling mengganggu dan model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini :

Gambar 5. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	2,498	,781		3,199	,003
Total X1 Transparansi	-,144	,109	-,621	-1,313	,197
Total X2 Akuntabilitas	,104	,108	,456	,964	,342

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji statistik Glejser yang memprediksi nilai absolut residual (ABS_RES), diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel Transparansi (X1) sebesar 0,197 dan Akuntabilitas (X2) sebesar 0,342. Karena nilai signifikansi kedua variabel independen $>0,05$, maka model regresi dinyatakan konstan dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Gambar 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	2,674	1,318		2,028	,050
Total X1 Transparansi	,875	,185	,564	4,733	<,001
Total X2 Akuntabilitas	,641	,182	,419	3,516	,001

a. Dependent Variable: Total Y Pendapatan Asli Desa

$$Y = 2,674 + 0,875X_1 + 0,641X_2$$

Konstanta sebesar 2,674 Menunjukkan bahwa apabila variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) dianggap bernilai nol, maka nilai capaian Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah sebesar 2,674. Koefisien Regresi X1 yaitu sebesar 0,875 menunjukkan bernilai positif, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai Transparansi akan meningkatkan PADes sebesar 0,875. Koefisien Regresi X2 yaitu sebesar 0,641 menunjukkan bernilai positif, menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai Akuntabilitas akan mendongkrak capaian PADes sebesar 0,641.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Desa. Berikut tabel uji parsial t dari penelitian ini :

Gambar 7. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,674	1,318		2,028	,050
	Total X1 Transparansi	,875	,185	,564	4,733	<,001
	Total X2 Akuntabilitas	,641	,182	,419	3,516	,001

a. Dependent Variable: Total Y Pendapatan Asli Desa

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) Hasil uji t pada Tabel menunjukkan variabel Transparansi (X1) memiliki nilai signifikansi $<0,001 (<0,05)$ dengan arah koefisien positif. Maka, H1 diterima, yang berarti Transparansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio. Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Variabel Akuntabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi $=0,001 (<0,05)$ dengan koefisien bernilai positif. Maka, H2 diterima, yang berarti Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Transparansi dan Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Berikut tabel uji simultan F dari penelitian ini :

**Gambar 8. Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2998,114	2	1499,057	291,483	<,001 ^b
	Residual	190,286	37	5,143		
	Total	3188,400	39			

Berdasarkan hasil uji simultan, memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $<0,001 (<0,05)$. Dengan demikian, H3 diterima, yang mengonfirmasi bahwa Transparansi dan Akuntabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel uji koefisien determinasi R² dari penelitian ini :

**Gambar 9. Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,940	,937	2,268

a. Predictors: (Constant), Total X2 Akuntabilitas, Total X1 Transparansi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 94,0% variasi dari tingkat capaian Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio dapat diterangkan secara kuat oleh variabel Transparansi dan Akuntabilitas. Sedangkan sisa persentase lainnya sebesar 6,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar batasan model penelitian ini, seperti partisipasi masyarakat secara umum atau tata kelola internal BUMDes.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio. Arah hubungan yang positif ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi, kejelasan dokumen anggaran, dan kemudahan akses informasi publik yang disediakan oleh pemerintah desa, maka pengelolaan potensi ekonomi daerah akan berjalan dengan optimal dan menekan potensi kebocoran anggaran (*fraud*).

Dalam perspektif kajian keagenan publik maupun tata kelola pemerintahan, transparansi bertindak sebagai instrumen komunikasi untuk meminimalkan asimetri informasi. Namun secara khusus, dalam konteks *Teori Stewardship* yang diadopsi sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, aparat desa diposisikan sebagai *steward* (pelayan) yang tulus dan jujur dalam mengelola aset titipan milik masyarakat selaku *principal*. Sifat keterbukaan (*transparency*) yang dilakukan oleh perangkat Desa Medan Krio merupakan cerminan moralitas intrinsik untuk mempertanggungjawabkan amanah demi kepuasan bersama. Ketika informasi mengenai rincian hasil usaha BUMDes, pemanfaatan aset desa, dan retribusi daerah dipublikasikan secara jujur melalui saluran media publik atau papan pengumuman, iklim pengawasan dari *principal* (masyarakat) akan terjalin secara kolaboratif. Kepercayaan publik yang tinggi ini merangsang partisipasi gotong royong warga serta kepatuhan pembiayaan iuran yang menjadi pendorong naiknya kas PADes secara berkelanjutan.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Berdasarkan hasil pengujian parsial, ditemukan bukti nyata bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio. Nilai koefisien regresi yang tinggi (0,641) menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan aparatur desa terhadap regulasi hukum (UU No. 6/2014) serta ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan pilar terpenting dalam memastikan produktivitas sumber penerimaan asli desa.

Melalui kacamata *Teori Stewardship*, aparatur desa di Desa Medan Krio tidak bertindak atas dasar kepentingan individu atau insentif jangka pendek semata. Mereka memiliki keterikatan emosional profesional untuk mewujudkan sasaran utama kemajuan organisasi. Akuntabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa penatausahaan laporan realisasi anggaran dilaksanakan secara akurat, konsisten, dan tertib hukum. Ketika tata kelola administratif aset desa dipertanggungjawabkan dengan sangat disiplin, maka segala bentuk kebocoran dari pengelolaan pasar desa, pemanfaatan tanah kas desa, maupun bagi hasil unit usaha ekonomi lainnya dapat dieliminasi. Hasil penelitian ini mendukung konsep dasar *stewardship* yang menyatakan bahwa sinergi dan integritas moral yang tinggi dari pelayan publik akan menghasilkan kinerja operasional yang maksimal, yang dalam hal ini diwujudkan dengan peningkatan realisasi PADes.

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas secara Simultan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Hasil uji simultan F menegaskan bahwa variabel Transparansi dan Akuntabilitas secara bersama-sama memegang peranan krusial dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat capaian Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Medan Krio. Kekuatan penjelasan model yang mencapai 94,0% membuktikan bahwa upaya mendongkrak kemandirian finansial desa tidak bisa dicapai jika hanya mengandalkan salah satu prinsip saja, melainkan harus diintegrasikan secara utuh.

Dalam dinamika pemerintahan di Desa Medan Krio, aparatur desa berada pada posisi yang harus menyelaraskan tugas teknis dengan pemenuhan tuntutan keterbukaan publik. Kolaborasi antara transparansi digital (kemudahan akses laporan) dan akuntabilitas yuridis (pelaporan tepat waktu) menciptakan sebuah iklim tata kelola pemerintahan desa yang bersih (*clean governance*). Sinergi sosiologis yang terbangun atas asas rasa saling percaya (*public trust*) ini menumbuhkan kesadaran kolektif dari masyarakat untuk proaktif menyumbangkan swadaya materi maupun keterlibatan fisik dalam memajukan potensi desa. Sebaliknya, jika salah satu prinsip ini melemah, optimalisasi potensi wilayah penyangga perkotaan yang dimiliki Desa Medan Krio akan terhambat dan mengalami stagnasi administratif. Oleh karena itu, temuan ini menyimpulkan bahwa penguatan sistem pelaporan yang bertanggung jawab serta penyediaan kanal informasi yang transparan adalah kunci utama bagi pencapaian kemandirian fiskal desa.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Transparansi pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) pada Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan informasi dan kemudahan akses laporan realisasi anggaran bagi masyarakat dapat mempersempit ruang terjadinya kebocoran anggaran, sekaligus menumbuhkan kepercayaan publik yang merangsang peningkatan swadaya serta partisipasi ekonomi masyarakat dalam mengoptimalkan kas desa.
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) pada Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penerapan pertanggungjawaban yang tertib, tepat waktu, dan patuh terhadap regulasi (UU No. 6 Tahun 2014) terbukti mampu mendorong aparatur desa bertindak secara profesional dan produktif dalam mengelola setiap aset serta potensi ekonomi lokal agar memberikan kontribusi laba maksimal bagi desa.
3. Secara simultan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) pada Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Temuan ini menegaskan bahwa upaya perwujudan kemandirian fiskal desa secara berkelanjutan membutuhkan sinergi yang utuh antara keterbukaan informasi publik (transparansi) dan pertanggungjawaban tata kelola yang kredibel (akuntabilitas).

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Medan Krio Disarankan untuk memaksimalkan digitalisasi keterbukaan informasi publik, salah satunya dengan rutin memperbarui laporan keuangan dan rincian realisasi PADes melalui kanal *website* resmi desa. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan akuntabilitas profesional dalam pengelolaan unit-unit usaha seperti BUMDes dan pengelolaan aset desa lainnya agar menjadi sumber pendapatan yang lebih produktif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jumlah sampel, memperluas objek penelitian pada tingkat kecamatan/kabupaten, serta menambahkan variabel independen potensial lain yang belum diteliti dalam model ini, seperti variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, tingkat pendapatan, penggunaan *financial technology*, atau *financial attitude*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V., & Raden Rijanto, S. H. (2020). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA PADA DESA GUNUNGBATU (Studi Pada Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi): Akuntansi Pemerintah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 89-108.
- Bender, D. (2016, April). DESA: Optimization of variable structure modelica models using custom annotations. In *Proceedings of the 7th International Workshop on Equation-Based Object-Oriented Modeling Languages and Tools* (pp. 45-54).
- Dewi, F. G. R., & Sapari, S. (2020). "Pengaruh Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Transparansi, Kebijakan Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Edelwis, A. (2024). Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(1), 291-310.
- Febriyan, F. (2025). PENGARUH PENDAPATAN BUMDES TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA (Suatu Studi Sistem Keuangan Perangkat Desa Sukasetia Kabupaten Tasikmalaya).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., Empat, S., Kasim, M., di Indonesia, M. K. P., Raja, P. T., Persada, G., & Keban, Y. T. Buku. *Policy Review*, 25(5), 553-574.
- Karunia, T., Maria, M., & Aryani, Y. A. (2025). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(2), 453-462.
- Kurniawan, R., & Jibrail, A. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Desa Pamanto, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 856-869.

- Kuswanti, A. P. E. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (Add), Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Empiris pada Desa Pasinan Lemah Putih Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murapi, I., & Astarini, D. A. O. (2025). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa dengan pendekatan deskriptif asosiatif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 723-736.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan desa*. Erlangga.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prayogo, Y. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas SDM Terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*.
- Putra, R. A., & Henmaidi. (2023). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 8(1), 45–58.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Sabili, Faris Romansyah, Dadang Hidayat, & Roni. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Safitri, I., & Agustina, A. (2025). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Gampong (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ekobismen*, 5(2), 173-189.
- Salasa, N., Bailusy, M. N., & Amiro, S. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Soagimalaha Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 540-575.
- Saputra, K. A. K., Darma, I. K., & Putra, I. N. G. M. (2019). Financial Management in the Good Village Governance Frame in Plaga Village, Bali. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(5).
- Septian, R. L., Wawo, A., & Jannah, R. (2021). "Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifat amanah sebagai variabel moderasi." *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179-193.
- Sion, P., Khanifah, L. N., Natali, C., & Wahyuni, M. S. (2025). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA DESA: ANALISIS KASUS DUGAAN PENYIMPANGAN DI DESA PANUNGGULAN KECAMATAN TUNJUNG TEJA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 51-60.
- Siregar, M. 2020. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat)." *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4(2): 59-73.
- Sugiharti, S., & Hariani, D. (2021). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa